

SURVEI SARANA PRASARANA KARETEKA DI DOJO KODIM 1004 KOTABARU

Faisal Batennie^{1,a}, M Imran Hasanuddin^{2,b}

¹ Program Studi Pendidikan Jasamani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Paris Barantai

² Jurusan Pendidikan Jasamani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

¹faisal.batennie@gmail.com

²Mbsimran29@gmail.com

Abstract

The aims of the research is to know about the condition infrastructure of facilities on sport of karate in Dojo kodim 1004 Kotabaru. The mothod of this research is used of descriptive kualitatif or survey and technique of collecting data used of the interview, observation, questionnaire and documentation. As for the population is the atlet karate in Dojo kodim 1004 Kotabaru. Thechnique take of sampel is that purposive of sampling, and take of sample with the ceritain of purpose. The purpose or something taken of sample because the research consider that people or something have information that require of the researcher. The sample that take of 18 people the researcher show that mine of the infrastructure of training building in Dojo kodim 1004 Kotabaru has adequate. This thing show with have training building with one number that located on kodim 1004 Kotabaru or 100% that include in good category, karate clothes facilities good category, hand protector in good category, shind guard in good category, chest protector in good category. The jury referee uniforms include: white shirt, gray pants, red tie, black rubber shoes without soles in good category, scoring board in good category, score board in good category, red belt and blue in good category, red and blue flags for judges in good category, whistle for referee in good category, mattress in good category, Samsak in good category. Completeness of facilities and infrastructure at the Dojo Kodim 1004 Kotabaru is quite complete.

Keywords: Karate Facilities and Infrastructure, at the Dojo Kodim 1004 Kotabaru

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah adalah pendidikan yang mengarah pada proses pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum sebagai landasan bagi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas gerak individu dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Husdarta (2011:3), "Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional, juga dapat di plementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti cabang olahraga ilmu bela diri ". "Olahraga bela diri merupakan cabang olahraga yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri dengan tujuan untuk membela diri seperti silat, taekwondo, wushu dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, yang menjadi fokus penelitian penulis, yaitu Cabang olahraga Karate. Secara harfiah, karate berasal dari bahasa Jepang yang terdiri dari dua kata yaitu kara dan te. Kara artinya kosong dan te artinya tangan, jika disatukan dalam satu suku kata menjadi Karate, yang artinya tangan kosong (Simanjuntak, V. dan Dinata, M. , 2014:2). Karate termasuk cabang olahraga unggulan di Indonesia. Karate dikembangkan melalui konsep pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) olahraga moderen dan manajemen pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah melaui komite olahraga nasional dan induk organisasi cabang olahraga. Olahraga karate di Indonesia dewasa ini telah tumbuh dan berkembang pesat. Hal ini terlihat dari berbagai indikator. Berberapa indikator tersebut terlihat dari adanya berbagai turnamen karate tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional yang dilaksanakan di Indonesia bertambah banyaknya organisasi -organisasi karate di Indonesia; dan adanya kegiatan pelatihan nasional karate yang diadakan organisasi karate setiap tahun untuk mengevaluasi kemampuan penguasaan ilmu yang dipelajari seorang praktisi karate.

Seiring berkembangnya karate di Indonesia beladiri asli Indonesia seperti pencak silat mulai ditinggalkan karena pemuda-pemuda tanah air kehilangan minat mempelajari pencak silat. Karate tumbuh dan berkembang sejak tahun 1964 di Indonesia. Pada saat itulah beladiri karate yang pada awalnya hanya terdiri dari satu aliran mulai berkembang menjadi berbagai macam aliran. Berbagai macam aliran ini dianut oleh organisasi karate yang ada di Indonesia. Banyaknya aliran karate ini menjadikan masing-masing organisasi karate saling berlomba untuk meraih prestasi yang membawa nama baik organisasi. Indonesia merupakan negara yang telah berhasil mencetak atlet-atlet karate tingkat nasional yang selalu mengharumkan nama bangsa di turnamen luar negeri. Selain itu negara Indonesia pernah menjadi tuan rumah pada kejuaraan karate internasional. Dari segi fasilitas negara Indonesia memiliki sarana dan prasarana yang layak sebagai pembinaan atlet-atlet karate nasional. Fasilitas merupakan salah satu penilaian dalam perkembangan karate Indonesia baik dari segi prestasi maupun organisasi. Karate dijadikan sebagai cabang olahraga prestasi yang menjadi bagian dari pembinaan olahraga secara nasional dan masuk sebagai cabang olahraga yang dipertandingkan pada perhelatan olahraga akbar multi iven di tanah air mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional hingga internasional. Di Indonesia atlet-atlet karate bercita-cita untuk bisa tampil di ajang kompetisi olahraga tertinggi nasional yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON). Mereka ingin tampil dengan tujuan meraih kebanggaan provinsi yang diwakilinya termasuk atlet karate Kodim 1004 Kotabaru. Dojo Kodim 1004 Kotabaru merupakan kabupaten yang telah mencetak atlet-atlet karate profesional yang merupakan hasil pembinaan dari organisasi karate tersebut. Di Kotabaru sendiri organisasi karate juga mengalami perkembangan yang pesat.

Hal itu terlihat dari semakin banyaknya masyarakat Kotabaru yang berminat dalam mempelajari olahraga asal negara Jepang tersebut. Setiap enam bulan sekali organisasi-organisasi karate di kotabaru selalu mengadakan ujian kenaikan tingkat. Ujian kenaikan tingkat tersebut semakin ramai diikuti atlet karate. Hal itu membuktikan bahwa karate merupakan olahraga yang digemari masyarakat kotabaru. Di kotabaru terdapat berbagai organisasi karate seperti Institut Karate-do Indonesia (INKAI), dan Lembaga Karate-do Indonesia (LEMKARI). Berhasil tidaknya pencapaian prestasi bela diri karate sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: pelatih, pembina maupun guru, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor eksternal, meliputi: faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan yang dibutuhkan pada cabang olahraga bela diri karate, merupakan faktor yang sangat penting dalam suksena prestasi atlet dalam suatu pertandingan

Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga. Sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik. Prasarana olahraga secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olah raga prasarana didefinisikan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soeparnoto, 2000: 5). Dari definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah, stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Sedangkan stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepakbola yang memenuhi syarat pula. Contohnya stadion utama di Senayan. Sarana olahraga adalah terjemahan dari "facilities", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soeparnoto, 2000: 5). Sarana olahraga dapat di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

Peralatan (apparatus), dan Perelengkapan (device) palang tunggal, palang sejajar, gelang gelang, kuda-kuda dan lain-lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga memiliki ukuran standard. Kegiatan olah raga memerlukan ruang untuk bergerak. Kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standar ruang perorangan. Sarana prasarana olah raga paling sedikit atau minimal disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang berolah raga itu sendiri. Sehingga disini kunci dan tujuan sarana prasarana adalah sehingga media olah raga yang diharapkan dengan adanya sarana penunjang kegiatan olah raga berjalan dengan baik. Sehingga masyarakat dapat menikmati olahraga dengan baik dan optimal. Sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar keutuhan ruang perorangan. Standar sarana prasarana olahraga misalnya standard harga bangunan, standar mutu bangunan, standar anggaran pemeliharaan, dan masih banyak lagi. Tetapi di sini akan dibahas secara singkat ukuran standar fasilitas olahraga berkaitan dengan fasilitas olahraga karate, fasilitas olahraga berdasarkan ketentuan/peraturan nasional dan internasional. Standard sarana dan prasarana untuk olahraga prestasi yang dipertandingkan/dilombakan mulai tingkat internasional, tingkat nasional, dan tingkat daerah menggunakan fasilitas alat dan lapangan dengan ukuran yang sama untuk masing-masing cabang olahraga. Ukuran yang sama disemua tingkat dan disemua tempat inilah yang dinamakan ukuran standard (Soeparnoto, 2000: 5).

Tujuan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Jasmani Suryobroto, A.S. (2004: 4-5) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk: 1) "Memotivasi siswa dalam pembelajaran." Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktifitas jasmani atau fisik. 2) "Memudahkan gerakan." Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani. 3) "Menjadi tolak ukur keberhasilan." Maksudnya siswa dalam dengan adanya sarana prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch. Dan 4) "Menarik perhatian siswa." Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka akan menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat. Melihat dari permasalahan tersebut sehingga dalam hal ini peneliti bermaksud ingin meneliti kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam bela diri karate yang berada di perguruan Lemkari di Dojo Kodim 1004 Kotabaru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru sudah lengkap dan sesuai dengan standar nasional karate? 2) Apakah sarana karate di Dojo Kodim 1004 kotabaru sudah lengkap dan sesuai dengan standar nasional karate?, dan 3) Apakah sarana prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru sudah dipakai sesuai mestinya?. Adapun tujuan. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kelengkapan Prasarana Karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru. 2) Untuk mengetahui kengkapan sarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru. Dan 3) Untuk mengetahui sarana prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru sudah dipakai sesuai dengan mestinya. Asumsi sementara bahwa sarana prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru sudah memadai untuk suatu pelatihan dan pembinaan Karate.

KAJIAN PUSTAKA

Karate, secara harfiah Karate-do dapat diartikan sebagai berikut; Kara = kosong, cakrawala, Te = tangan atau seluruh bagian tubuh yang mempunyai kemampuan, Do = jalan. Dengan demikian Karate-do dapat diartikan sebagai suatu taktik yang memungkinkan seseorang membela diri dengan tangan kosong tanpa senjata. Setiap anggota badan dilatih secara sistematis

sehingga suatu saat dapat menjadi senjata yang ampuh dan sanggup menaklukkan lawan dengan satu gerakan yang menentukan. Beladiri karate merupakan keturunan 7 dari ajaran yang bersumber agama Budha yang luhur. Oleh karena itu, orang yang belajar karate seharusnya rendah hati dan bersikap lembut, punya keyakinan, kekuatan dan percaya diri. Sekarang ini karate hampir mencapai titik puncak penyempurnaan dan penyebaran di seluruh belahan dunia. Bahkan di luar Jepang, di negara Eropa, Amerika dan Asia sudah menyamai Jepang dalam tingkat kemampuan bertandingnya, tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia, karate masuk bukan dibawa oleh tentara Jepang melainkan dibawa oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang kembali ke tanah air setelah menyelesaikan studinya di Jepang. Tahun 1963 beberapa mahasiswa Indonesia antara lain ; Baud AD Adikusumo, Muchtar dan Karyanto mendirikan Dojo di Jakarta. Merekalah yang pertama memperkenalkan karate (aliran Shoto-kan) di Indonesia. Selanjutnya mereka membentuk wadah yang diberi nama PORKI. Beberapa tahun kemudian berdatangan alumni Mahasiswa Indonesia dari Jepang seperti : Setyo Haryono (pendiri Gojukai), Anton Lesiangi (salah satu pendiri Lemkari), Sabeth Muchsin (salah satu pendiri Inkai) dan Choirul Taman turut mengembangkan karate di tanah air. Di samping alumni Mahasiswa, orang-orang Jepang yang datang ke Indonesia dalam rangka bisnis ikut pula memberi warna bagi perkembangan karate di Indonesia. Mereka antara lain : Matsusaki (Kushinryu-1966), Oyama (Kyokushinkai-1967), Ishi (Gojuryu-1969) dan Hayashi (Shitoryu-1971). Di Indonesia, karate ternyata memperoleh banyak penggemar. Ini terlihat dari munculnya berbagai macam organisasi karate dengan berbagai macam aliran yang dianut oleh pendirinya masing-masing. Banyaknya perguruan karate dengan berbagai macam aliran menyebabkan terjadi ketidakcocokan di antara 8 para tokoh tersebut dan menimbulkan perpecahan di tubuh PORKI. Akhirnya setelah adanya kesepakatan, para tokoh tersebut akhirnya bersatu kembali dalam upaya mengembangkan karate di tanah air, dan pada tahun 1972 terbentuklah satu wadah organisasi karate baru yang bernama FORKI (Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia). Sampai saat ini FORKI merupakan satusatunya wadah olahraga karate yang menjadi anggota KONI. FORKI terhimpun dari 25 perguruan dengan 8 aliran yang berwenang dan berkewajiban untuk mengelola serta meningkatkan prestasi karate di Indonesia.

Sarana Prasarana Karete, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sarana Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 893) menyatakan bahwa Prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan. Sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik. Sarana Prasarana Karate yang sesuai dengan standar Nasional karate atau sesuai standar menurut WKF adalah nama merk sebagai berikut; Adidaz, Arawaza, Tokaido, Shureido, Maestro, dan Senkaido Sarana prasarana karate harus sesuai semuanya berstandar nasional karate atau sesuai standar WKF mulai dari pakaian karate , pelindung tangan , pelindung tulang kering dll . dan ukuran gedung karate sudah sesuai standar nasional karate. Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam sebuah cabang olahraga, karena olahraga bisa terlaksana dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan . Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Metode adalah cara yang teratur dan terarah baik-baik untuk mencapai tujuan . Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi

pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dapat tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Menurut Sugiyono (2015:6) Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sukardi mengatakan “ metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan ”(2000:31).oleh karna itu , metode yang relevan dengan suatu kegiatan akan menunjang keberhasilan suatu penelitian .metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data secara merata dari peserta didik secara komprehensif tentang faktor –faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan , mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan . dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan . dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.penelitian ilmiah juga merupakan penyediaan yang sistematis ,terkontrol,empiris dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipadu oleh teori-teori dan hipotesis –hipotesis tentang yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

Metode penelitian ini adalah metode Deskriptif . metode Deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan sesuatu tentang kejadian pada masa sekarang dan kejadian yang sebenarnya melalui pengolahan data yang tersedia dengan cara data yang dikumpulkan disusun , kemudian dijelaskan . surkhmand, (2008:144) Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan .Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , dijelaskan bahwa “ metode adalah cara yang teratur dan terarah baik-baik untuk mencapai tujuan ” . Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar- benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan . selanjutnya Surakhmad mengatakan “ Metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan ”(2000 :31) . oleh karna itu metode yang relevan dengan suatu kegiatan akan menunjang keberhasilan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah survei penelitian memilih jenis penelitian ini karena jenis penelitian survei lebih cocok digunakan untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru. Peneliti akan mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang mengarah pada kelengkapan atau ketersediaan sarana prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru. Responden akan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur dan sesuai dengan realita yang ada karena jika responden tidak jujur , maka data yang diperoleh tidak real. 1) Populasi, populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang mempunyai kesamaan untuk dijadikan data penelitian. Sugiono (2015:117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya Menurut Sugiyono (2015: 49) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam,2003 dalam buku Mia Kusumawai,M.Pd). Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran , baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman, H. ,2006 :181 dalam buku Mia Kusumawai,M.Pd) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (dalam skripsi Ivan styawan 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlit karate perguruan Lemkari dojo kodim 1004 kotabaru sebanyak 43 orang atlit. Sampel, sampel adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam.2003:97 dalam buku Mia Kusumawai,M.Pd) . Sampel Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Arifin, Z. (2014: 215), "Sempel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki atau populasi sempel adalah populasi dalam bentuk mini (miniatur population)." Menurut Arikunto (dalam skripsi Tyo hadi wibowo 2016), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita meneliti seluruh dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling utama dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Populasi dan Sampel Penelitian. Purposive sampling yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif. (Sugiono,2015). Purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel non-random karena objek dan subjek yang dipilih didasarkan pada pertimbangan tertentu.(Arikunto,2010) Menurut Sugiyono (2015: 62), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Menurut Sunarto, A. dan Sihombing, S.D (2011:67) dalam suatu penelitian pengumpulan data harus dilakukan, karena masalah yang ada dalam penelitian akan terjawab dari proses pengumpulan data dan pengolahan data. Ada pun pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu mengambil sampel dengan tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitinya. Sampel yg di ambil sebanyak 18 orang.

Instrumen Penelitian. Selanjutnya sebagai penunjang penulis menggunakan pula instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Pedoman Observasi, yaitu suatu kegiatan yang terencana dan terarah sistematis untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu proses dinamika lapangan kerja, dengan menggunakan instrumen, pada observasi. 2) Pedoman Wawancara, yaitu suatu kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan secara langsung baik formal maupun non formal kepada Atlet Karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru, dengan instrumen pedoman wawancara. selain metode tersebut di atas penulis menggunakan 3) Studi Kepustakaan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, majalah, internet, ilmu pengetahuan dan media massa berupa surat kabar dan juga catatan kuliah yang berisi dengan materi yang akan dibahas dalam skripsi ini, dan 4) Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alasan penelitian menggunakan metode angket sebagaimana yang diungkapkan (Abdurrahman, 2007) adalah: a) Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel. b) Dalam menjawab pertanyaan melalui angket responden dapat lebih luasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental antara peneliti dengan responden. Dan c) Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk angket berstruktur yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban angket berupa tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan alat ukur skala psikologi. Karena metode angket yang digunakan oleh peneliti pada alternatif jawabannya diberi scoring tertentu maka dalam pengukurannya disebut skala psikologi. Alasan peneliti menggunakan skala psikologi karena alat ukurnya bersifat inventori tes yaitu tidak ada jawaban benar atau salah, inventori biasanya digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan alternatif jawaban memiliki bobot 1-5. menurut Azwar (2003). Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari berbagai alat pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori dan lain-lain. Karakteristik tersebut ada dua yaitu : Stimulusnya

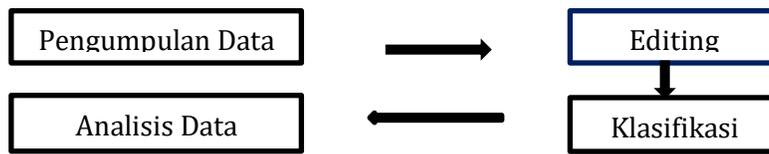
berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Berisi banyak item karena indikator diterjemahkan dalam bentuk item-item. Jawaban subjek terhadap suatu item hanya merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis dapat dicapai bila semua item telah direspon. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai benar atau salah, karena semua jawaban subjek dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur atau sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda-beda.

Teknik Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan digunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Wawancara (Interview): 1) Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber (Arikunto, 2002: 201). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti. Untuk melakukan wawancara dengan responden terlebih dahulu pewawancara harus membuat pertanyaan pembimbing (Interview Guide) yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan objek wawancara (responden) adalah pelatih karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru. 2) Observasi. Menurut Arikunto (2002:204), observasi adalah pengamatan secara langsung. Sedangkan Mardalis mengatakan bahwa observasi merupakan hasil perebutan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyudahi adanya adanya rangsangan tertentu yang digunakan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala psikologis dengan jalan mengamati. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti, adapun yang menjadi objek dalam penelitian yaitu Sarana Prasarana Karate di Dojo Kodim 1004 kotabaru. 3) Angket (kuesioner) Menurut Kasmadi (2013:70) kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang membutuhkan tanggapan baik sikap kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi. Pernyataan-pernyataan yang tertulis pada angket sesuai dengan indikator yang telah diturunkan pada setiap variabel. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup dan bersifat langsung, dimana responden hanya memberikan tanda (\surd) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Angket yang disebarkan kepada responden adalah instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Dan 4) Dokumentasi Menurut Arikunto (2013:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh tingkat kualitas variabel. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung objek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

Teknik Analisa Data: Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang Sarana Prasarana Karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru. Adapun pengolahan data sebagai berikut: 1) Pengambilan data dilakukan dengan cara survei pengambilan data di lapangan. 2) Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul. 3) Klasifikasi yaitu penggolongan data, dan Analisis data.

Setelah mengadakan penelitian, data yang sudah diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongan kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data kasus analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi. Dalam pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi sarana prasarana yang ada di lapangan pada saat ini. Kemudian dalam persiapan pengolahan data disiapkan tabel kerja yang dipakai dalam pengelompokan data hasil penelitian dari seluruh

sarana dan prasarana yang ada di Dojo Kodim 1004 Kotabaru. Kategori Baik, Cukup atau Kurang dari sarana prasarana Karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru maka perlu dilakukan perhitungan presentasinya dengan cara:



Menghitung jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan jumlah ideal dikalikan 100% dengan Rumus : $n \times 100\%$
N

Keterangan :

n = Jumlah Sarana Prasarana

N = Standar Sarana Prasarana (Ali Muhammad, 2003 :184)

Misal : Karate di Dojo kodim 1004 Kotabaru, Jumlah matras ada 4 maka prosentasenya 100%.jika dojo tersebut memiliki jumlah yang paralel maka matras yang layak adalah 4 matras. Menentukan kategori dengan klasifikasi sebagai berikut:

Prosentase 0% sampai dengan 33 % = Kategori Kurang

Prosentase 34% sampai dengan 67% = Kategori Cukup

Prosentase 68% sampai dengan 100% = Kategori Baik.

Tabel I. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru

No	Sarana dan Prasarana	Jml	Prosentase (%)				
			BS	B	S	K	KS
1	Pakaian karate (<i>Karategi</i>)	1	100%	0%	0%	0%	0%
2	Pelindung tangan (Hand Protector)	1	100%	0%	0%	0%	0%
3	Pelindung tulang Kering (Shin Guard)	1	100%	0%	0%	0%	0%
4	Pelindung gusi (Gumshield)	1	100%	0%	0%	0%	0%
5	Pelindung kepala (Face Mask)	1	100%	0%	0%	0%	0%
6	Pelindung tubuh (Body Protector)	1	100%	0%	0%	0%	0%
7	Pelindung payudara bagi wanita (chest Protector)	1	100%	0%	0%	0%	0%
8	Seragam wasit juri meliputi : 1) Baju putih 2) Celana abu-abu 3) Dasi merah 4) Sepatu karet hitam tanpa sol	1	100%	0%	0%	0%	0%
9	Papan nilai (scoring Board)	2	100%	0%	0%	0%	0%
10	Sabuk Merah Sabuk Biru	1	100%	0%	0%	0%	0%
11	Bendera merah dan biru untuk juri	5	100%	0%	0%	0%	0%
12	Peluit untuk wasit	1	100%	0%	0%	0%	0%
13	Gedung latihan	1	100%	0%	0%	0%	0%
14	Matras	4	100%	0%	0%	0%	0%
15	Samsak	1	100%	0%	0%	0%	0%
16	Target	1	100%	0%	0%	0%	0%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021. Subjek penelitian yaitu atlet Karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru yang berjumlah 18 orang anggota. Berdasarkan hasil survei terhadap

Sarana Prasarana Karate di Dojo kodim 1004 Kotabaru diperoleh hasil terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Survei Sarana Prasarana Karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru

No	Sarana Prasarana	Item	Jml	Pengaruh Motivasi				
				BS	B	S	K	KS
1	Pakaian karate (<i>Karategi</i>)	Ada	2					
2	Pelindung tangan (Hand Protector)	Ada	20					
3	Pelindung tulang Kering (Shin Guard)	Ada	25					
4	Pelindung gusi (Gumshield)	Ada	5					
5	Pelindung kepala (Face Mask)	Ada	10					
6	Pelindung tubuh (Body Protector)	Ada	18					
7	Pelindung payudara bagi wanita (chest Protector)	Ada	3					
8	Seragam wasit juri meliputi :	Ada						
	1. Baju putih		1					
	2. Celana abu-abu		1					
	3. Dasi merah		1					
	4. Sepatu karet hitam tanpa sol		1					
9	Papan nilai (scoring Board)	Ada	4					
10	Sabuk Merah dan Sabuk Biru	Ada	15					
11	Bendera merah dan biru untuk juri	Ada	5					
12	Peluit untuk wasit	Ada	1					
13	Gedung latihan	Ada	1					
14	Matras	Ada	3					
15	Samsak	Ada	3					
16	Target	Ada	7					

Sumber : Data Penelitian

BS = Baik Sekali , B = Baik , S = Sedang , K = Kurang , KS = Kurang Sekali. Untuk sarana dan prasarana Karate yang ideal di Dojo Karate Khususnya di Dojo Kodim 1004 Kotabaru belum ada , maka peneliti membuat standar dan kategori sesuai dengan standar Sarana Prasarana karate Nasional. Jumlah sarana prasarana Karate perlu dihitung prosentasenya dengan cara. 1) Menghitung jumlah alat yang dimiliki , dibagi dengan jumlah ideal dikalikan dengan 100 % , misal :Ketersediaan Matras di Dojo Kodim 1004 Kotabaru memiliki 4 buah sesuai ideal standar nasional maka Prosentasinya 100%. 2) Untuk menentukan kategori diklasifikasikan sebagai berikut : Prosentase 0% sampai dengan 33 % = Kategori Kurang. Prosentase 34% sampai dengan 67% = Kategori Cukup/ sedang. Prosentase 68% sampai dengan 100% = Kategori Baik.

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah saran prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru . Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 3. Ketersediaan Sarana Prasarana Karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru

No	Pernyataan	Kategori		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Pakaian karate (<i>Karategi</i>)	77,8%	22,2%	0,0%
2.	Pelindung tangan (Hand Protector)	94,4%	5,6%	0,0%
3.	Pelindung tulang Kering (Shin Guard)	83,3%	16,7%	0,0%
4.	Pelindung gusi (Gumshield)	50%	44,4%	5,6%
5.	Pelindung kepala (Face Mask)	83,3%	16,7%	0,0%
6.	Pelindung tubuh (Body Protector)	38,9%	44,4%	16,7%
7.	Pelindung payudara bagi wanita (chest Protector)	100%	0,0%	0,0%
8.	Seragam wasit juri meliputi :	100%	0,0%	0,0%
	1) Baju putih			
	2) Celana abu-abu			
	3) Dasi merah			
	4) Sepatu karet hitam tanpa sol			

9.	Papan nilai (scoring Board)	100%	0,0%	0,0%
10.	Sabuk Merah dan Sabuk Biru	55,5%	27,8%	16,7%
11.	Bendera merah dan biru untuk juri	94,4%	5,6%	0,0%
12.	Peluit untuk wasit	100%	0,0%	0,0%
13.	Gedung latihan	100%	0,0%	0,0%
14.	Matras	88,8 %	11,2%	0,0%
15.	Samsak	83,3	16,6%	0,0%
16.	Target	77,7%	5,5 %	16,6 %

Dari hasil penelitian dan data – data yang telah diuraikan di atas , maka secara umum sarana prasarana olahraga karate yang meliputi Pakaian karate (Karategi) ,Pelindung tangan (Hand Protector), Pelindung tulang Kering (Shin Guard), Pelindung gusi (Gumshield), Pelindung kepala (Face Mask) , Pelindung tubuh (Body Protector), Pelindung payudara bagi wanita (chest Protector), Seragam wasit juri meliputi : Baju putih ,Celana abu-abu , Dasi merah ,Sepatu karet hitam tanpa sol , Papan nilai (scoring Board), Sabuk Merah Sabuk Biru , Bendera merah dan biru untuk juri , Peluit untuk wasit , Gedung latihan, Matras , Samsak , Target di Dojo Kodim 1004 Kotabaru . rata – rata tergolong baik untuk mendukung pelaksanaan latihan karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru secara ideal dengan standar Nasional yang ada .

Hal ini dapat dilihat dari kepemilikan gedung karate yang sudah ada sesuai dengan jumlah minimal yang harus terpenuhi . di Dojo Kodim 1004 Kotabaru tersebut telah melaksanakan latihan karate dengan sangat baik yang sebagai mana didukung dengan kelengkapan sarana prasarana karate yang tergolong baik dan lengkap sesuai dengan standar Nasional yang ada , sehingga membuat hasil latihan yang sangat optimal. Sarana berupa pakaian karate juga sudah sangan baik karena hampir semua atlet memiliki pakaian karate sendiri yang msing – masing tergolong baik yaitu 77,8% . Sarana berupa pelindung tangan juga sudah baik karena sebagian besar sudah memiliki pelindung tangan masih –masing yang tergolong baik 94,4% . Sarana berupa Pelindung tulang Kering (Shin Guard) juga sudah baik , ketersediaan di tempat latihan Dojo Kodim 1004 Kotabaru sudah menyiapkan dan menyediakan pelindung kaki tulang kering untuk atletnya dan pelindung tulang kering yang disediakan tergolong baik yaitu 83,3% Sarana berupa Pelindung gusi (Gumshield) , hampir semua atlet memiliki pelindung gusi masing – masih bahkan ada yang memiliki pelindung gusi lebih dari satu dan berbagai macam warna , ada yang putih merah , biru dan lainya dan pelindung gusi tergolong baik yaitu 50%. Sarana berupa Pelindung kepala (Face Mask) ketersediaannya di Dojo Kodim 1004 kotabaru tergolong baik dan sesuai dengan standar WKF dan tersedia berbagai macam ukuran dari xs smpai ukuran xl dan all size . pelindung kepala tergolong baik yaitu 83,3%. Sarana berupa Pelindung tubuh (Body Protector) ketersediaannya tergolong cukup yaitu tersedia berbagai macam ukuran dari ukuran s sampai dengan xl dan pelindung tubuh yang digunakan sesuai dengan standar WKF dan tergolong cukup yaitu 38,9%. Sarana berupa Pelindung payudara bagi wanita (chest Protector) ketersediaannya tergolong baik ada beberapa ukuran pelindung payudara bagi wanita yang ada tersedia di Dojo Kodim 1004 Kotabaru yaitu dari ukuran S, M dan L dan semua tergolong baik yaitu 100%. Sarana berupa Seragam wasit juri meliputi : 1) Baju putih, 2) Celana abu-abu, 3)Dasi merah, dan 4) Sepatu karet hitam tanpa sol.

Ketersediaan pakaian wasit juri yaitu tergolong baik yaitu 100%. Sarana berupa Papan nilai (scoring Board) ketersediaan sarana berupa papan nilai yaitu tergolong baik yaitu 100% Sarana berupa Sabuk Merah dan Sabuk Biru ketersediaan sabuk merah di Dojo Kodim 1004 kotabaru yaitu baik ada sabuk khusus kategori Kata dan ada yang khusus kategori Kumite tergolong baik yaitu 55,5%. Sarana berupa Bendera merah dan biru untuk juri tergolong baik dan sesuai dengan standar WKF tergolong baik yaitu 94,4%. Sarana berupa Peluit untuk wasit tergolong baik dan sesuai dengan aturan dan standar WKF , tergolong baik yaitu 100%. Sarana berupa Matras tergolong baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh WKF , tergolong baik yaitu 88,8 % . Sarana berupa Samsak tergolong sangat baik ada samsak yang menyerupai

manusia dan tergolong baik dan sesuai dengan standar ,tergolong baik yaitu 83,3. Sarana berupa Target tergolong baik dan sesuai dengan standar , tergolong baik yaitu 77,7%. Prasarana berupa Gedung latihan yang digunakan untuk latihan karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru tergolong baik yaitu 100%. Kelengkapan sarana prasarana yang disediakan di Dojo Kodim 1004 kotabaru merupakan sesuai dengan standar dan hampir mencapai kelengkapan yang sesuai standar nasional . dalam penyediaan sarana prasarana karate ini tergolong cukup baik. Dalam hal ini dapat memaksimalkan latihan di Dojo Kodim 1004 Kotabaru . dan tidak menjadikan hambatan dalam melakukan kegiatan latihan karate . dalam hal ini pelatih cukup kreatif dan bijak dalam penyediaan sarana prasarana di dojo Kodim 1004 kotabaru . mulai dari membuat proposal mencari berbagai macam sponsor untuk membantu penyediaan sarana prasarana. sehingga ketersediaan sarana prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru sudah cukup baik dan sesuai dengan standar nasional dan WKF. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa ketersediaan sarana prasarana karate di Dojo Kodim 1004 Kotabaru cukup Baik dan harus di tingkatkan dan di kembangkan lagi agar menjadi lebih baik . dan ketersediaan sarana prasarana tidak menjadi alasan atau terkendalanya dalam melakukan latihan karate untuk mencapai prestasi yang baik dan setinggi – tingginya . Bahkan harus bisa bersaing di jenjang Nasional maupun Internasional mengharumkan nama Perguruan , Pelatih , Orang tua dan Kabupaten Kotabaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana karate Dojo Kodim 1004 Kotabaru sudah sesuai dengan standar nasional karate sebagai berikut :

1. Prasarana cabang olahraga karate berupa gedung 100% termasuk kategori baik. Dan sudah sesuai dengan standar Nasional yg di tetapkan yaitu 10 x 10 dan luas gedung Dojo Kodim 1004 Kotabaru adalah 12 x 20.
2. Sarana berupa Pakaian Karate (Karategi) terdapat 77,8% Kategori baik sesuai standar nasional yg bermerek Arawaza , Pelindung Tangan (Hand Protector) 94,4% Kategori baik sesuai standar nasional yg bermerek Adidaz , Pelindung tulang Kering (Shin Guard) 83,3% Kategori baik sesuai standar nasional yg bermerek senkaido, Pelindung gusi (Gumshield) 50 % Kategori baik sesuai standar nasional yg bermerek maestro , Pelindung kepala (Face Mask) 83,3% Kategori baik sesuai standar nasional yg bermerek senkaido , Pelindung tubuh (Body Protector) 44,4% kategori cukup sesuai standar nasional yg bermerek senkaido , Pelindung payudara bagi wanita (chest Protector) 100% kategori baik sesuai standar nasional yg bermerek Adidaz , Seragam wasit juri meliputi : Baju putih 100% , Celana abu-abu 100%, Dasi merah 100%, Sepatu karet hitam tanpa sol 100% kategori baik sesuai standar nasional, Papan nilai (scoring Board) 100 % kategori baik sesuai standar nasional, Sabuk Merah dan biru 55,5% kategori baik sesuai standar nasional yg bermerek Adidaz. Bendera merah dan biru untuk juri 94,4 % kategori baik sesuai standar nasional, Peluit untuk wasit 100 % kategori baik sesuai standar nasional , Matras 88,8 % kategori baik sesuai standar nasional , Samsak 83,3% kategori baik sesuai standar nasional yg bermerek senkaido. Kelengkapan sarana di Dojo Kodim 1004 Kotabaru cukup lengkap dan sesuai dengan standar nasional.
3. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga sudah dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Gulo, W. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Harsono, (2009) . *latihan Kondisi fisik , Jakarta:koni Pusat*

- Husdarta. (2011). Buku Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasan, dkk. (2005). Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani. Surabaya : Unesa University Press
- Simanjuntak, V. dan Dinata, M. (2014). Teknik Dasar Karate. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Soepartono. (2000). Sarana Dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Subana, M.S, (2011), dasar penelitian ilmiah, Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,
- Sajoto, (2011) .Buku pembinaan kondisi pisik dalam olahraga
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Penekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, A. dan Sihombing, S.D. (2011). Metode Penelitian Olahraga. Surakarta: Yuma Pustaka..
- Suryobroto, A.S. (2004). Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK-UNY